

PKM Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Melestarikan Mangrove Di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara

PKM Coastal Communities Empowerment in Conserving Mangroves in Jayakarsa Village, Likupang Barat District, North Minahasa Regency

Swenekhe S. Durand, Martha Wasak
FPIK; Universitas Sam Ratulangi; Jl. Kampus Unsrat Bahu
ssdurand@unsrat.ac.id

Article History:

Received: 10 Dec 2022
Revised: 21 Jan 2023
Accepted: 2 March 2023

Keywords: *coastal community, jayakarsa village, mangrove conservation.*

Abstract

The problem is how the community manages natural resources which will be very helpful in designing effective management strategies, keeping natural resources sustainable and able to meet the needs of the local community. The purpose of PKM activities is for the community to understand and understand the need for efforts to preserve the remaining mangrove forests. The method of implementing PKM activities consists of several stages: 1. Approaching government officials in Jayakarsa Village to obtain permits for the implementation of activities. 2. Carry out activities according to the scheduled time by providing material in the form of counseling and lectures. 3. Participation expected from partners is awareness, ability and motivation to accept the material to be delivered which is marked by the presence and seriousness of attending counseling and lectures from the PKM Team so that it is hoped that they will be able to apply this material. There are still people who do not know and do not understand the functions and benefits of mangrove forests. Efforts to improve and preserve mangrove forests require community involvement, especially those who live around coastal areas. Mangrove replanting involves the community in nursery, planting and maintenance, as well as conservation-based use. This model benefits the community through the availability of job opportunities so as to increase their income. Environmental conservation and efforts to prevent damage to mangrove forests are very good. This is because the surrounding community participates in environmental conservation, especially mangrove forests, so that people feel very happy in doing good things in preserving mangrove forests in Jayakarsa Village.

PENDAHULUAN

Kabupaten Minahasa Utara memiliki ketinggian rata-rata +188,3 meter di atas permukaan laut, terletak pada 1°18'30" - 1°53'00" Lintang Utara, serta 124°44'00" - 125°11'00" Bujur Timur. Luas wilayah Minahasa utara adalah 1.059,24 km². Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Minahasa Utara memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Kepulauan Sitaro, Laut Sulawesi, dan Laut Maluku; Selatan – Kabupaten Minahasa; Barat – Kota Manado; Timur – Kota Bitung. Wilayah

administrasi Kabupaten Minahasa Utara terdiri dari 10 wilayah kecamatan, luas masing-masing kecamatan, yaitu: Kema (78,76 km²), Kauditan (108,20 km²), Airmadidi (86,66 km²), Kalawat (39,03 km²), Dimembe (166,43 km²), Talawaan (82,51 km²), Wori (90,70 km²), Likupoang Barat (104,29 km²), Likupang Timur (290,84 km²), serta Likupang Selatan (11,82 km²). Minahasa Utara memiliki ketinggian rata-rata +188,3 meter di atas permukaan laut, terletak pada 1°18'30" - 1°53'00" Lintang Utara, serta 124°44'00" - 125°11'00" Bujur Timur. Luas wilayah Minahasa utara adalah 1.059,24 km². Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran di Kabupaten Minahasa utara berkisar 1-500 m. Jarak antara Ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan Kecamatan: Kema: 19,0 km ; Kauditan: 10,0 km ; Airmadidi: 4,0 km ; Kalawat: 5,0 km ; Dimembe : 10,0 km; Talawaan: 12,0 km ; Wori: 30,0 km ; Likupang Barat : 48,1 km ; Likupang Timur : 30,3 km ; Likupang Selatan : 25,0 km.

Jumlah penduduk Kabupaten Minahasa Utara terus mengalami penambahan dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk pada Tahun 2020, penduduk Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2020 sebanyak 224.993 jiwa yang terdiri dari 114.530 jiwa penduduk laki-laki dan 110.463 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2019, penduduk Minahasa Utara mengalami laju pertumbuhan sebesar 1,71 persen. Dengan wilayah seluas 1.059,24 km² dan jumlah penduduk pada tahun 2020 maka didapati kepadatan penduduk di Kabupaten Minahasa Utara tahun 2020 sebesar 212 jiwa/km². Artinya, setiap 1 km² dihuni oleh sekitar 212 jiwa.

Berdasarkan komposisi penduduk menurut umur, didapati bahwa penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk usia tidak produktif yaitu sebesar 69 persen dari jumlah seluruh penduduk Minahasa Utara atau sebanyak 155.247 jiwa. Hal ini mengindikasikan Kabupaten Minahasa Utara memiliki potensi luar biasa apabila SDM berusia produktif dapat diberdayakan secara maksimal.

Posisi geografisnya, Kecamatan Wori memiliki batas-batas: Utara – Laut Sulawesi; Selatan – Kota Manado; Barat – Laut Sulawesi; Timur – Kecamatan Talawaan dan Likupang Barat. Kecamatan Wori terdiri atas 20 desa : Tiwoho, Wori, Kima Bajo, Minaesa, Talawaan Bantik, Talawaan Atas, Budo, Darunu, Bulo, Ponto, Lansa, Lantung, Kulu, Mantehage I, Mantehage III, Mantehage, Mantehage II, Nain, Tatampi, Nain Satu.

Desa Jayakarsa adalah salah satu desa yang termasuk dalam Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 178 Ha dengan 4 wilayah yang disebut jaga (istilah ini disamakan dengan istilah lingkungan untuk Kelurahan). Batas – batas wilayah, sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Papatungan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Teremaal, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Papatungan dan Desa Tanah Putih dan Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Sulawesi. Wisata mangrove dapat menjadi alternatif destinasi alam bagi masyarakat, dengan menikmati keindahan hutan mangrove sambil berjalan kaki menjadi sesuatu yang menyenangkan yang menawarkan hijaunya pepohonan mangrove yang rapat dan pemandangan laut dengan beberapa gugusan pulau – pulau kecil.

Dalam suatu kawasan pesisir biasanya terdapat lebih dari satu kelompok masyarakat yang memiliki keterampilan atau keahlian dan kesenangan bekerja yang berbeda seperti petani sawah, nelayan, petani tambak, petani rumput laut, pendamping pariwisata, industri dan kerajinan rumah tangga dan sebagainya. Kawasan pesisir merupakan sumberdaya milik bersama yang dapat digunakan oleh siapa saja dimana setiap pengguna sumberdaya pesisir biasanya berprinsip memaksimalkan keuntungan (Tuwo, 2011).

Keberhasilan pembangunan di suatu wilayah dipengaruhi oleh banyak hal. Selain pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia juga dapat menggambarkan tingkat pembangunan di suatu wilayah. Sumberdaya manusia dan ikan merupakan dua pilar utama yang membentuk setiap sistem pengelolaan sumberdaya perikanan. Tanpa manusia maka sumberdaya ikan hanya sebagai satu sumber bioekologi dan tidak ada manfaat ekonominya. Tanpa ada kegiatan

pemanfaatan sumberdaya ikan, maka secara alami populasi ikan akan tumbuh dan berkembang hingga sampai pada usia tertentu dan kemudian ikan sebagai individu akan mati karena proses penuaan atau karena pengaruh lingkungan alam. Kadaan ini dikenal dengan istilah *natural mortality* atau kematian ikan secara alamiah. Hanya karena kegiatan pemanfaatan oleh manusia maka sumberdaya ikan menjadi berarti dan sebagai suatu sumber ekonomi.

Kelompok adalah suatu unit yang merupakan sekumpulan dua orang atau lebih, yang satu sama lain berinteraksi dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama dalam suatu wadah tertentu (Pranoto dan Suprapti, 2006).

Masyarakat pesisir secara sosio-kultural merupakan suatu kelompok masyarakat yang akar budayanya pada mulanya dibangun atas paduan antara budaya maritim laut, pantai dan berorientasi pasar. Tradisi ini berkembang menjadi budaya dan sikap hidup yang kosmopolitan, inklusivistik, egaliter, outward looking, dinamis, entrepreneurship dan pluralistik.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam Kegiatan PKM ini yaitu Kelompok masyarakat pesisir belum memahami dan menyadari adanya pemanfaatan yang tidak berkelanjutan pada kawasan tersebut sehingga menjadi ancaman akan terjadinya kerusakan ekosistem mangrove di pesisir Jayakarsa. Fungsi akar mangrove sebagai penopang tanah, tidak mampu melawan arus air sehingga berakibat terancamnya habitat dari ekosistem pesisir. Hutan mangrove bagi daerah pesisir mempunyai fungsi yang sangat vital karena dapat menahan air masuk ke daratan dan juga sebagai penahan abrasi pantai. Minimnya pemahaman masyarakat mengenai mangrove menjadikan mereka tidak merawat hutan mangrove yang memiliki beragam manfaat bagi ekosistem pesisir. Mengakibatkan banyak masalah sosial, ekonomi dan lingkungan hidup yang muncul di kawasan pesisir yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Tujuan kegiatan PKM tentang pentingnya upaya pelestarian ekosistem mangrove dengan cara melakukan konservasi dan rehabilitasi mangrove. Konservasi adalah upaya pelestarian mangrove melibatkan masyarakat sekitar dengan cara menanam dan merawat pohon mangrove di sepanjang garis pantai.

Manfaat kegiatan masyarakat dapat mengerti dan memahami tentang kelestarian mangrove dalam aktifitas dan kehidupan mereka. Sesuai dengan rencana kegiatan, maka luaran yang dihasilkan atau ditargetkan dalam kegiatan ini adalah publikasi kegiatan di Youtube dan artikel ilmiah jurnal nasional.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah masyarakat pesisir di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Waktu pelaksanaan hari Jumat 10 Juni 2022. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pendekatan kepada aparat pemerintahan yang ada di Desa Jayakarsa untuk mendapatkan ijin pelaksanaan kegiatan.
2. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu yang sudah terjadwal dengan pemberian materi dalam bentuk penyuluhan dan ceramah.
3. Partisipasi yang diharapkan dari mitra adalah kesadaran, kemampuan dan motivasi untuk menerima materi yang akan disampaikan yang ditandai dengan kehadiran dan keseriusan mengikuti penyuluhan dan ceramah dari Tim PKM sehingga diharapkan mereka akan mampu menerapkan materi ini dalam kehidupan mereka di daerah pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi yang unggul di Desa Jayakarsa seperti Dermaga Jayakarsa, dari Dermaga Jayakarsa sunset terlihat sangat indah dengan pemandangan Pulau Manado Tua di sekeliling sehingga menjadi lokasi pengambilan gambar yang sangat menarik. Pemandangan sekitar dermaga ini juga

tidak kalah menarik dengan hadirnya ekosistem mangrove yang terpelihara dengan baik. Pulau Mandar merupakan satu – satunya pulau Pasir Timbul yang eksotis di Desa Jayakarsa. Pulau ini dapat dicapai dengan perahu sekitar 15 menit perjalanan dari Dermaga Jayakarsa. Pasir Timbul yang membentang sekitar 200 m di tengah laut menyuguhkan panorama indah yang dapat dinikmati pengunjung.

Wisata mangrove dapat menjadi alternatif destinasi alam bagi masyarakat. Tak melulu wisata pantai dan gunung, menikmati keindahan hutan mangrove sambil berjalan kaki menjadi sesuatu yang menyenangkan. Di salah satu desa di Kabupaten Minahasa Utara, tepatnya di Kecamatan Likupang Barat terdapat sebuah objek wisata yang menawarkan hijaunya pepohonan mangrove. Destinasi wisata ini terletak di Desa Jayakarsa, Provinsi Sulawesi Utara (Sulut), sudah banyak di kunjungi masyarakat berbagai daerah. Di tempat ini, Anda disuguhkan pepohonan mangrove yang rapat dan pemandangan laut dengan beberapa gugusan pulau – pulau kecil.

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Jayakarsa tentang fungsi dan manfaat hutan mangrove sangat baik, tidak lepas dari peran aktif pemerintah dan tokoh masyarakat yang ada dalam memberikan sosialisasi tentang fungsi dan manfaat hutan mangrove pada setiap kesempatan. Masih ada masyarakat yang kurang mengetahui dan kurang paham akan fungsi dan manfaat hutan mangrove terutama tentang sedimentasi dan abrasi, hal ini karena bahasanya yang terasa asing bagi mereka sehingga tidak mudah diingat.

Dalam upaya perbaikan dan pelestarian hutan mangrove membutuhkan keterlibatan masyarakat khususnya Desa Jayakarsa, terutama yang berdomisili di sekitar wilayah pesisir. Penanaman ulang mangrove melibatkan masyarakat dalam pembibitan, penanaman dan pemeliharaan, serta pemanfaatan yang berbasis konservasi. Model ini menguntungkan masyarakat lewat ketersediaan peluang kerja sehingga menambah penghasilan mereka. Selanjutnya upaya tersebut dapat memperoleh kebijakan berupa pengaturan ulang tata ruang wilayah pesisir Desa Jayakarsa, permukiman, dan vegetasi. Guna menunjang keperluan ini, perlu peningkatan motivasi dan kesadaran masyarakat yang dapat memanfaatkan dan secara seimbang menjaga hutan mangrove secara dewasa.

Pemerintah memberikan izin usaha dengan memperhatikan aspek konservasi yang berlandaskan pada peningkatan pengetahuan dan penerapan kearifan lokal. Termasuk di dalamnya komunikasi konservasi hutan mangrove di Desa Jayakarsa. Di samping itu, pemerintah setempat juga perlu menegaskan eksistensinya sebagai fasilitator dalam peningkatan pengahsilan masyarakat pesisir khususnya. Memberikan penegakan hukum dan perbaikan ekosistem wilayah pesisir secara terpadu dan melibatkan masyarakat sehingga itu bisa menjadi pedoman yang aktif dalam peran yang diambil masyarakat sangat berguna di kemudian hari.

Masyarakat menyatakan perlu adanya pemeliharaan hutan mangrove untuk menjaga kelestariannya. Pengelolaan hutan mangrove sudah baik karena sesuai dengan karakteristik wilayah. Kesesuaian kawasan hutan mangrove yang dilakukan pemerintah Kabupaten Minahasa Utara dengan adanya pembangunan berkelanjutan agar lokasi tersebut atau hutan mangrove itu akan berkembang supaya pemeliharanya tetap terjaga karena pemandangan alam tersebut sangat indah. Hal tersebut membuat masyarakat sangat sejahtera baik dalam pemanfaatan sumberdaya alam (SDA) serta pembangunan yang berkelanjutan.

Pelestarian lingkungan dan upaya pencegahan kerusakan pada hutan mangrove sangat baik. Hal ini dikarenakan masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan khususnya hutan mangrove, sehingga masyarakat merasa sangat senang dalam melakukan hal – hal yang baik dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Jayakarsa. Upaya pencegahan kerusakan pada hutan mangrove sangatlah aktif terutama masyarakat ikut serta dalam kegiatan ini. Hal ini menyebabkan adanya kepedulian masyarakat dalam upaya pencegahan hutan mangrove sangat bagus, sehingga ini bisa mempertahankan sikap kebiasaan dari masyarakat sekitar. Upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah desa terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan dan tidak melakukan tindakan perusakan pada kawasan hutan mangrove

seperti melakukan pennebangan secara liar tanpa melapor kepada kelompok pengelola dan pemerintah desa.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penerapan IPTEKS dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam melestarikan Mangrove Di Desa Jayakarta Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara, telah dilaksanakan melalui beberapa tahap perkunjungan.

Kunjungan pertama di lakukan kepada Pemerintah Desa Jayakarta untuk mendapatkan ijin juga merencanakan waktu pertemuan guna pelaksanaan penyuluhan teknologi yang akan diterapkan mengingat pentingnya pengaturan waktu dalam mengumpulkan kelompok masyarakat pesisir. Pemerintah Desa Jayakarta memberikan respon yang baik ketika menerima kedatangan tim dengan menindak lanjuti keagenda selanjutnya yaitu pertemuan yang telah disepakati bersama.



Pelaksanaan Kegiatan PKM



Foto bersama Tim PKM dan Kelompok Masyarakat Pesisir

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM Pengembangan Masyarakat Pesisir Dalam Melestarikan Mangrove berjalan dengan baik sehingga banyak manfaat yang didapatkan ketika masyarakat menyadari dan mengetahui dengan melestarikan mangrove dapat hidup lebih baik lagi di masa depan. Saran kegiatan pengabdian selanjutnya, perlu ada kegiatan PKM seperti ini dengan materi yang berbeda di waktu mendatang sehingga bisa membantu masyarakat pesisir dalam meningkatkan taraf hidupnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak baik dari LPPM Unsrat, Pemerintah Desa Jayakarsa dan Masyarakat Pesisir yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan program PKM ini sehingga boleh dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambo Tuwo.2011. Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan laut. Brilian Internasional, Surabaya.
- Anonimous, 2016. Kabupaten Minahasa Utara : Profil, Sejarah, dan Potensi Unggulan Desa
- Anonimous, 2021. Statistik Daerah Minahasa Utara